

Analisis Perbandingan Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Karyawan Panen dengan Keluarga Karyawan Perawatan di PT. Socfin Indonesia (SOCFINDO) Kebun Aek-Loba, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara

Muhammad Riduwan^{*)}, Istiti Purawandari, Arum Ambarsari
Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta
Jl. Nangka II, Krodan, Maguwoharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta
^{*)Correspondence email}: muhammadriduwan197@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out 1. The wage system, 2. Comparison of family income 3. Comparison of family welfare of harvesting and caring employees at PT. Socfin Indonesia Aek-Loba Plantation. This study used a quantitative method, by choosing a location using the Purposive Sampling method at PT. Socfin Indonesia Aek-Loba Gardens., Sampling method uses purposive sampling technique and data collection method uses descriptive quantitative or descriptive statistics to determine income comparisons and welfare comparisons between families of harvest employees and families of maintenance employees at PT. Socfin Indonesia Aek-Loba Gardens. The research results obtained are 1. The wage system at PT. Socfin Indonesia Aek-Loba plantations pay system which is given to harvesting employees using a time unit system and yield units then maintenance employees use a time unit system. 2. Comparison of family income of harvesting and caring employees at PT. Socfin Indonesia Aek-Loba Plantation is a significant difference of IDR 1,227,549. 3. There is no significant difference between the welfare of the families of harvesting employees and the maintenance at PT.Socfin Indonesia, Aek Loba Garden, Asahan Regency, North Sumatra.

Keywords: Income Comparison, Welfare Comparison

PENDAHULUAN

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*), merupakan salah satu komoditas penting di Indonesia, karena perannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian masyarakat. Kelapa sawit juga merupakan tanaman perkebunan primadona di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit tidak lepas dari Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia (SDM) adalah hal utama dalam suatu perusahaan. Kualitas SDM merupakan perpaduan antara kemampuan fisik (kesehatan) dan kemampuan non fisik (kemampuan bekerja, berpikir, mental, dan keterampilan-keterampilan lainnya) yang dimiliki oleh seseorang individu sehingga mereka mampu untuk bekerja, berkreasi, berpotensi di dalam organisasi. Kualitas SDM juga tidak ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisik saja melainkan juga ditentukan dari pendidikan atau pengetahuan, pengalaman dan sikapnya. Karyawan dalam suatu perkebunan kelapa sawit merupakan bagian

penting yang sering dilupakan oleh perusahaan perkebunan. Sehingga tingkat kesejahteraan Karyawan masih belum sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan. Pembangunan perekonomian merupakan suatu upaya untuk meningkatkan tingkatan hidup masyarakat lebih baik, memperbanyak lapangan pekerjaan dan juga pemerataan pendapatan masyarakat. Agar dapat menciptakan masyarakat yang unggul, mandiri serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan salah satunya dengan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Kesejahteraan merupakan kepuasan yang diperoleh dari hasil penggunaan yang diterima. Menurut (Liony, dkk, 2013) kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmanai, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi. Tingkat kesejahteraan Karyawan perkebunan kelapa sawit dapat diukur melalui beberapa sektor seperti, pendapatan, pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, kemudahan menyekolahkan anak dan kemudahan mendapatkan transportasi. Pada dasarnya Karyawan perkebunan kelapa sawit mempunyai fungsi dan peran spesifik dibidang pekerjaannya masing-masing sehingga ada karyawan panen dan juga karyawan perawatan. Sistem pengupahannya dengan cara sistem bulanan yaitu menghitung jumlah hari kerja dan penghasilan lain seperti premi tunjangan dan lainnya.

Sistem pengupahan karyawan panen dan karyawan perawatan juga berbeda. Upah yang diterima kedua jenis pekerjaan tersebut memiliki perbedaan seperti karyawan panen yang mendapatkan premi, sedangkan karyawan perawatan belum tentu mendapatkan premi. Dengan sistem pengupahan yang berbeda dapat menimbulkan pendapatan yang berbeda. Begitu juga dengan pendapatan yang berbeda dapat menimbulkan kesejahteraan keluarga yang berbeda. Upah tidak hanya dipandang sebagai balas jasa yang diberikan perusahaan untuk karyawan karena telah berkontribusi terhadap perusahaan, namun juga sebagai cara perusahaan untuk memelihara, memperoleh, serta mempertahankan karyawan. Upah yang ditetapkan perusahaan haruslah adil dan juga layak, dimana adil dengan artian upah yang dibayarkan haruslah disesuaikan dengan prestasi kerja, jenis pekerjaan, resiko pekerjaan dan juga jabatan karyawan kemudian upah yang dibayarkan haruslah dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga karyawan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui sistem pengupahan karyawan panen dan karyawan perawatan di PT.Socfin Indonesia, Kebun Aek Loba. Perbandingan pendapatan keluarga karyawan panen dan karyawan perawatan. Perbandingan kesejahteraan keluarga Karyawan panen dan karyawan perawatan. Hasil penelitian sebagai rekomendasi untuk memberikan gambaran perbandingan pendapatan dan kesejahteraan terhadap karyawan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif. Menurut Sugiyono (2022) Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini di PT. Socfin Indonesia, Kebun Aek Loba, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Dilaksanakan di bulan April. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022) metode ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Socfin Indonesia Kebun Aek Loba, dimana mengambil 20 orang responden dari karyawan panen dan juga 20 orang karyawan perawatan. Metode pengambilan dan pengumpulan data yang digunakan yaitu Teknik Wawancara, Observasi, Kuesioner.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Karyawan panen, karyawan perawatan, sistem pengupahan, upah, bonus, insentif, pendapatan karyawan, pendapatan pasangan, pendapatan anak, pendapatan keluarga dan kesejahteraan keluarga karyawan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) deskriptif kuantitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalis. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan juga menggunakan analisis uji-t. Tujuan dari analisis uji-t adalah untuk membandingkan pendapatan dan juga kesejahteraan antara keluarga karyawan panen dan keluarga karyawan perawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden merupakan keterangan yang telah diperoleh dari responden yang berupa data kuesioner yang telah diberikan oleh penulis untuk responden. Identitas responden berisikan tentang umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah keluarga, pendapatan karyawan, pendapatan keluarga karyawan dan juga pengeluaran keluarga karyawan. Identitas responden pada penelitian ini dapat dilihat pada keterangan dibawah ini :

1. Berdasarkan Usia Karyawan

Tabel 1. Usia Karyawan Panen dan Karyawan Perawatan PT. Socfin Indonesia Kebun Aek-Loba

Umur (Th)	Karyawan Panen		Karyawan Perawatan	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
21-30	1	5	0	0
31-40	10	50	11	55
41-50	3	15	8	40
51-60	6	30	1	5
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

Perbandingan usia antara karyawan panen dan juga karyawan perawatan tidak jauh berbeda, di antara ke-dua pekerjaan tersebut memiliki kelompok usia terbanyak pada kelompok 31-40 tahun dengan persentasi 50% karyawan panen dan juga 55% karyawan perawatan, sedangkan untuk kelompok usia yang paling sedikit yaitu kelompok usia 21-30 tahun untuk karyawan panen, sedangkan untuk karyawan perawatan kelompok usia yang paling sedikit yaitu kelompok usia diatas 50 tahun dengan masing-masing persentasi sama, yaitu 5%.

2. Berdasarkan Jenis Kelamin Karyawan

Tabel 2. Jenis Kelamin Karyawan Panen dan Karyawan Perawatan PT. Socfin Indonesia Kebun Aek-Loba

	Jumlah (Orang)	Persentase %	Jumlah (Orang)	Persentase %
Pria	20	100	4	20
Wanita	0	0	16	80
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 2 tersebut jenis kelamin karyawan panen memang di peruntukan untuk pria sehingga responden yang di dapat pada karyawan panen yaitu 20 orang dengan persentasi 100% sedangkan karyawan perawatan yang berjenis kelamin pria sebanyak 4 orang dengan persentasi 20 % dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang dengan persentasi 80%.

3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan Karyawan

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Karyawan Panen PT. Socfin Indonesia Kebun Aek-Loba

Pendidikan	Karyawan Panen		Karyawan Perawatan	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	7	35	9	45
SMP	6	30	8	40
SMA	7	35	2	10
SMK	0	0	1	5
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

Perbandingan Pendidikan antara karyawan panen dan juga karyawan perawatan tidak jauh berbeda, di antara ke-dua pekerjaan tersebut memiliki kelompok pendidikan terbanyak pada karyawan panen di kelompok SD dan SMA dengan persentasi 35%, sedangkan pada karyawan perawatan pada kelompok SD dengan Persentase 45%.

4. Berdasarkan Jumlah Keluarga Karyawan

Tabel 4. Jumlah Keluarga Karyawan Panen dan Karyawan Perawatan PT. Socfin Indonesia Kebun Aek-Loba

Jumlah Keluarga	Karyawan Panen		Karyawan Perawatan	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 -3	7	35	4	20
4 -5	9	45	12	60
6 -7	4	20	4	20
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

Pada tabel 4 perbandingan jumlah keluarga antara karyawan panen dan karyawan perawatan, jumlah keluarga antara ke-dua pekerjaan tersebut yang memiliki kelompok jumlah keluarga terbanyak pada karyawan panen di kelompok 4-5 dengan persentasi 45%, sedangkan pada karyawan perawatan pada kelompok 4-5 dengan Persentase 60%.

Pendapatan

1. Berdasarkan Pendapatan Karyawan

Pendapatan karyawan dihitung dari pembayaran rutin yang diberikan suatu instansi atau perusahaan dalam kurun waktu tertentu secara rutin dan juga dengan sesuai dengan kesepakatan dan juga berbentuk uang. Pendapatan karyawan diperoleh dari gaji pokok, bonus, premi dan juga upah-upah yang di terima karyawan apa bila karyawan mempunyai sumber penghasilan yang lain.

Sistem pengupahan karyawan PT. Socfin Indonesia Kebun Aek loba dilakukan 1 (satu) kali setiap bulannya pada setiap tanggal 5 melalui tansfer bank, karyawan panen dan juga karyawan perawatan memiliki upah pokok Rp.3.067.235, karyawan panen dan juga karyawan perawatan juga mendapatkan bonus yang sama yaitu sebesar tiga bulan upah yang mereka terima yang mana di berikan setahun sekali dan karyawan panen memiliki premi yang karyawan panen dapatkan tetapi premi pada setiap tahun tanam berbeda seperti tahun tanam 2004 apabila melebihi basis 40 janjang/hari per satu janjangnya di hargai Rp.700 jika mendapatakan 2 basis atau 80 janjang/hari maka persatu janjang berikutnya sebesar Rp.840, tahun tanam 2005 apabila melebihi basis 40 janjang/hari per satu janjangnya di hargai Rp.895 jika mendapatakan 2 basis atau 80 janjang/hari maka persatu janjang berikutnya sebesar Rp.805, tahun tanam 2006 apabila melebihi basis 40 janjang/hari per satu janjangnya di hargai Rp.680 jika mendapatakan 2 basis

atau 80 janjang/hari maka persatu janjang berikutnya sebesar Rp.760, tahun tanam 2007 apabila melebihi basis 50 janjang/hari per satu janjangnya di hargai Rp.690 jika mendapatkan 2 basis atau 100 janjang/hari maka persatu janjang berikutnya sebesar Rp.750, tahun tanam 2008 apabila melebihi basis 55 janjang/hari per satu janjangnya di hargai Rp.620 jika mendapatkan 2 basis atau 110 janjang/hari maka persatu janjang berikutnya sebesar Rp.735, tahun tanam 2009 apabila melebihi basis 60 janjang/hari per satu janjangnya di hargai Rp.605 jika mendapatkan 2 basis atau 120 janjang/hari maka persatu janjang berikutnya sebesar Rp.705, tahun tanam 2010 apabila melebihi basis 65 janjang/hari per satu janjangnya di hargai Rp.540 jika mendapatkan 2 basis atau 130 janjang/hari maka persatu janjang berikutnya sebesar Rp.600 dan tahun tanam 2011 apabila melebihi basis 70 janjang/hari per satu janjangnya di hargai Rp.405 jika mendapatkan 2 basis atau 140 janjang/hari maka persatu janjang berikutnya sebesar Rp.510. jika karyawan memenen buah mentah maka terkene denda sebesar Rp.10.000. Karyawan juga mendapatkan tunjangan beras dimana karyawan pria mendapatkan tunjangan beras untuk istri sebesar 7,5 kg dan anak 5,25 Kg dimana tanggungan nya sebanyak 3 orang, sedangkan untuk karyawan wanita diberikan tunjangan beras untuk dirinya sendiri sebesar 15 Kg. Karyawna di berikan hak cuti sebanyak 12 hari setiap tahunnya. Untuk melihat pendapatan karyawan panen dan karyawan perawatan pada PT. Socfin Indonesia kebun Aek-loba dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5. Pendapatan Karyawan Panen dan Karyawan Perawatan PT. Socfin Indonesia Kebun Aek-Loba

Pendapatan (Rp/Bln)	Karyawan Panen		Karyawan Perawatan	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
3.000.000-4.000.000	0	0	20	100
4.000.001-5.000.000	7	35	0	0
5.000.001-6.000.000	11	55	0	0
>6.000.001	2	10	0	0
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

Pendapatan karyawan pada PT. Socfin Indonesia kebun Aek-loba dapat dilihat pada tabel 5 bahwa pendapatan karyawan panen tertinggi pada kelompok Rp.5.000.001-Rp.6.000.000 berjumlah 11 orang dengan persentase 55% . Pendapatan karywan perawatan dapat dilihat bahwa pendapatan karywan perawatan 100% masuk di kelompok penghasilan Rp.3.000.000-Rp.4.000.000 yaitu berjumlah 20 orang. Pendapatan karyawan panen lebih besar dikarenakan mereka memiliki premi yang dapat menambah pendapatan, dimana pendapatan premi yang di

peroleh karyawan panen sangat beragam tergantung dengan seberapa banyak premi yang mereka dapat kumpulkan per-bulanya.

2. Berdasarkan Pendapatan Keluarga Karyawan

Pendapatan keluarga karyawan panen dan karyawan perawatan merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja keluarga selama satu bulan. Penelitian ini berfokus pada perbandingan pendapatan karyawan panen dengan karyawan perawatan, oleh karena itu responden dalam penelitian adalah mereka yang bekerja dalam bidang potong buah atau panen dan juga perawatan dalam perkebunan kelapa sawit yang berada di PT. Socfin Indonesia, kebun Aek-Loba.

Tabel 6. Pendapatan Keluarga Karyawan Panen dan Karyawan Perawatan PT. Socfin Indonesia
Kebun Aek-Loba

Pendapatan Keluarga (Rp/Bln)	Karyawan Panen		Karyawan Perawatan	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
3.000.000-4.000.000	0	0	4	20
4.000.001-5.000.000	5	25	2	10
5.000.001-6.000.000	9	45	0	0
>6.000.001	6	30	14	70
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

Pendapatan keluarga karyawan pada tabel 6 bahwa pendapatan keluarga karyawan panen tertinggi pada kelompok Rp.5.000.001-Rp.6.000.000 berjumlah 9 orang dengan persentase 45% . Pendapatan keluarga karyawan perawatan dapat dilihat bahwa pendapatan keluarga karyawan perawatan pada kelompok > 6.000.001 berjumlah 14 keluarga dengan persentase 70%. Menurut pengamatan atau penelitian yang sudah dilakukan perbedaan tersebut disebabkan karena rata-rata dalam keluarga karyawan panen hanya satu orang saja yang bekerja, berbeda dengan keluarga karyawan perawatan dimana keluarga karyawan perawatan memiliki orang lain yang bekerja, sehingga menambah pendapatan untuk keluarga mereka.

3. Berdasarkan Pengeluaran Keluarga Karyawan

Pengeluaran keluarga karyawan merupakan total dari jumlah pengeluaran yang dikeluarkan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pengeluaran keluarga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga, dimana dapat dilihat seberapa besar kesanggupan suatu keluarga karyawan untuk memenuhi konsumsi yang dibutuhkan dalam satu bulanya. Adapun pendapatan Karyawan Panen per bulan dari hasil kerja keluarga dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 7. Pengeluaran Keluarga Karyawan Panen PT. Socfin Indonesia Kebun Aek-Loba

Pengeluaran Keluarga (Rp/Bln)	Karyawan Panen		Karyawan Perawatan	
	Jumlah (Orang)	Persentase %	Jumlah (Orang)	Persentase %
2.000.000-3.000.000	3	15	5	25
3.000.001-4.000.000	15	75	6	30
4.000.001-5.000.000	2	10	9	45
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

Pengeluaran keluarga karyawan pada tabel 7 bahwa pengeluaran keluarga karyawan panen tertinggi pada kelompok Rp.3.000.001-Rp.4.000.000 berjumlah 15 orang dengan persentase 75% . Pengeluaran keluarga karyawan perawatan dapat dilihat bahwa pendapatan keluarga karyawan perawatan pada kelompok Rp.4.000.001-Rp.5.000.000 berjumlah 9 keluarga dengan persentase 45%.

Kesejahteraan

Kesejahteraan keluarga karyawan panen dan juga keluarga karyawan perawatan merupakan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini berfokus pada kondisi kesejahteraan keluarga karyawan panen dan keluarga karyawan perawatan. Tingkat kesejahteraan ini diukur dengan BPS Sumatera Utara garis kemiskinan sebesar Rp.592.025,/kapita/bulan. Seperti data yang tertera dapat di pastikan bahwa seluruh karyawan dan juga keluarga karyawan yang memiliki pekerjaan sudah menerima gaji atau upah di atas Rp.592.025, sehingga dapat dikatakan seluruh karyawan dan keluarga karyawan sudah sejahtera.

Tabel 8. Pendapatan Perkapita Keluarga Karyawan dan Karyawan Perawatan Panen PT. Socfin Indonesia Kebun Aek-Loba

Pendapatan Perkapita (Rp/Bln)	Karyawan Panen		Karyawan Perawatan	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
600.000-1.000.000	3	15	3	15
1.000.001-3.000.000	17	85	9	45
>3.000.001	0	0	8	40
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

Kesejahteraan antara keluarga karyawan panen dan juga keluarga karyawan perawatan dapat di lihat pada tabel 5.10 bahwa semau keluarga karyawan memiliki pendapatan perkapita di atas garis kemiskinan yaitu di atas Rp.592.025/Kapita/bulan.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pendapatan Keluarga

Perbandingan pendapatan keluarga antara keluarga karyawan panen dan juga keluarga karyawan perawatan dapat di lihat dari tabel pengujian di bawah ini :

Tabel 9. Hasil Uji t Pendapatan Keluarga Karyawan Panen dan Keluarga Karyawan Perawatan PT. Socfin Indonesia Kebun Aek-Loba

Independent Samples Test										
Levene's Test For Equality of Variances				t-tets for Equality Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std.Error Difference	95% Confidence Interval of the	
									Lower	Upper
Pendapatan Karyawan	Equal variances assumed	.483	.491	-2.597	38	.013	-1277549.40000	491923.32104	-2273396.10022	-281702.69978
	Equal variances not assumed			-2.597	35.169	.014	-1277549.40000	491923.32104	-2276035.76406	-2790603594

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel Uji t di atas berdasarkan tabel output pada bagian “*equal variances assumed*” diketahui nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,013 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan antara karyawan panen dan juga karyawan perawatan. Selanjutnya dari tabel output diketahui nilai “*mean difference*” adalah sebesar - Rp.1.277.549. Nilai t hitung yang di dapat sebesar 2,597, sehingga $2,597 > 2,024394$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata pendapatan antara keluarga karyawan panen dan juga keluarga karyawan perawatan.

2. Pengujian Hipotesis Kesejahteraan

Tabel 10. Hasil Uji t Kesejahteraan Keluarga Karyawan Panen dan Keluarga Karyawan Perawatan PT. Socfin Indonesia Kebun Aek-Loba

Independent Samples Test										
Levene's Test For Equality of Variances				t-tets for Equality Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std.Error Difference	95% Confidence Interval of the	
									Lower	Upper
Pendapat	Equal	2.81	.10	-	38	.307	-	198990.878	-	196734

an Perkapita	varienc es assume d	0	2	1.03 6			206101.0 50 000	01	608937 .0 2212	.9 2212
	Equal varienc es not assume d			- 1.03 6	30.37 7	.309	- 206101.0 50 000	198990.878 01	- 612283 .1 6086	200081 .0 6086

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan hasil uji t, tabel output pada bagian “*equal variances assumed*” diketahui nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,307 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan perkapita antara keluarga karyawan panen dan juga keluarga karyawan perawatan. Selanjutnya dari tabel output diketahui nilai “*mean difference*” adalah sebesar -Rp.206.101. Nilai t hitung yang di dapat adalah sebesar 1,036 sedang kan t tabel sebesar 2,024394 sehingga dapat di pastikan t hitung lebih kecil dari t tabel $1,036 < 2,024394$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan kesejahteraan antara keluarga karyawan panen dan juga keluarga karyawan perawatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sistem pengupahan yang di berikan kepada karyawan panen dan juga karyawan perawatan di PT. Socfin Indonesia Kebun Aek- Loba, Kabupaten Asahan Provinsi, Sumatera Utara karyawan panen menggunakan sistem satuan waktu dan satuan hasil kemudian karyawan perawatan menggunakan sistem satuan waktu.
2. Ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan keluarga karyawan panen dengan pendapatan keluarga karyawan perawatan di PT.Socfin Indonesia, Kebun Aek Loba, Kabupaten Asahan Provinsi, Sumatera Utara dengan selisih rata-rata sebesar Rp.1.227.549.
3. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kesejahteraan keluarga karyawan panen dengan kesejahteraan keluarga karyawan perawatan di PT.Socfin Indonesia, Kebun Aek Loba, Kabupaten Asahan Provinsi, Sumatera Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas dapat diberikan saran agar menambah pendapartan sampingan keluarga karyawan dan perusahaan dapat memberikan pemberdayaan seperti pelatihan pengelolaan makanan kepada pasangan karyawan panen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Isbandi Rukimto. (2019). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Rajawali Pers.
- BPS Riau. (2020). Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2014, <https://sulsel.bps.go.id/index.php/linkTabelStatis>. [https://riau.bps.go.id](https://riau.bps.go.id/riau.bps.go.id) › statictable › 2017/01/24 ›%0AProduksi Tanaman Buah-buahan
- BPS Sumatera Utara. (2022). Profil Kemiskinan Sumatera Utara Maret 2022. *Website BPS SUMUT*, 3. <https://yogyakarta.bps.go.id/>
- Kristiyani, C., AGROFORETECH, I. P.-, & 2023, undefined. (2023). Analisis Sistem Pengupahan Karyawan Panen di PT Katingan Indah Utama, Kecamatan Paranggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal.Instiperjogja.Ac.Id*, 1, 223–231. <https://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/JOM/article/view/344>
- Nadhiroh Anis Nur. (2020). *Pemberian Upah Pekerja/Buruh Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam* (Guepedia/La (ed.)). Guepedia.
- Purnawati I Gusti Ayu & Yuniarti Gede Adi. (2021). *Ekonomi Makro* (Monalisa (ed.)). Rajawali Pers.
- Sapruwan, M. (2018). Analisis Sistem Penggajian Karyawan Panen di Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Citra Widya Edukasi*, X(1), 55–66. http://journal.cwe.ac.id/index.php/jurnal_citrawidyaedukasi/article/view/19
- SAPUTRA, S. W., & IMANG, N. (2020). TINGKAT PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PEKERJA HARIAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT (Studi Kasus di PT Prima Mitrajaya Mandiri Kecamatan Kota Bangun) (Income Level and Family Welfare of Daily Worker of Oil Palm Plantation (Case Study in PT Prima Mitrajay. *JURNAL AGRIBISNIS DAN KOMUNIKASI PERTANIAN (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 3(2), 85. <https://doi.org/10.35941/jakp.3.2.2020.3844.85-92>
- Setiawan, H., & Anwar, K. (2018). Analisis Perbandingan Pendapatan Buruh Harian Tetap Dengan Buruh Harian Lepas Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Di Kota Subulussalam. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(2), 73. <https://doi.org/10.29103/jepu.v1i2.864>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawan (ed.)). Alfabeta.
- Suratiyah Ken. (2015). *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya.
- Wahyuni, E., Syahrudin, H., & Genjik, B. (2020). Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Perkebunan Kelapa Sawit di Pt. Jalin Vaneo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(9). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/40625>